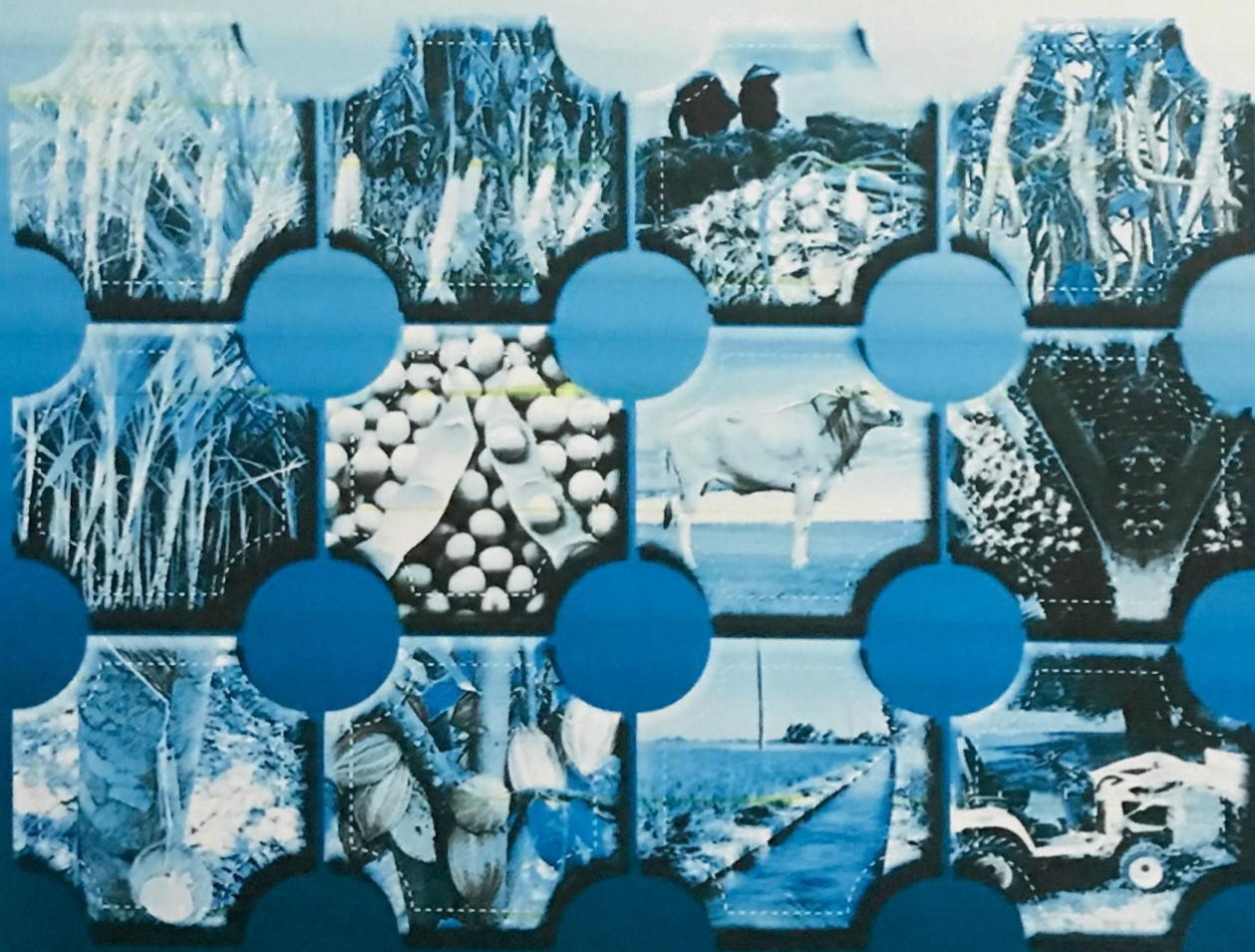




EDISI:00226468/GBP/X/2021

Berita Pertanian



Jl. Harsono RM, No.3 Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550
Email : humas-ip@pertanian.go.id, Website : www.pertanian.go.id

GUNTINGAN BERITA DAN PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

JUM'AT, 22 OKTOBER 2021

I. BERITA-BERITA MENGENAI PERTANIAN :

1. HORTIKULTURA :
 - Logistik Kunci Selesaikan Masalah Jagung (ST)..... 1-2
 - Kebutuhan Sayuran Terpenuhi di Masa Pandemi (MI)..... 3-4
2. PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN :
 - Bulog Siap Salurkan Jagung ke Peternak (ID)..... 5
3. PERKEBUNAN :
 - Pemkab Banyumas Siapkan Areal Perkebunan Kakao (MI)..... 6
 - Saham CPO Sideways Meski Harga Komoditas Mendaki (KN)..... 7
 - Presiden Tegaskan Hilirisasi CPO (SI)..... 8-9
 - Jokowi Dorong Hilirisasi Sawit untuk Ketahanan Energi (ID)..... 10-11
4. PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN :
 - OPIP Solusi Ungkit Produksi Padi (ST)..... 12-14
 - Geliat Modernisasi di *Food Estate* Sumba Tengah (ST)..... 15-17
5. PERTANIAN UMUM :
 - Pertanian Sangga Jatim (K)..... 18-19
 - Data dan Informasi Publik Jangan Diakrobatik (ST)..... 20-21

00000000 O 00000000

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☒ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | |
|---|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | |

TANGGAL 22/10/2021

HALAMAN 13 /

RUBRIKASI ☒ Berita
☐ Berita Foto
☐ Opini/Artikel
☐ Tajuk
☐ Pojok/Karikatur

LOGISTIK Kunci Selesaikan Masalah Jagung

Jagung untuk pakan ternak sempat menimbulkan polemik. Karena itu, pemerintah berusaha mengurai permasalahan tersebut. Bukan hanya baik untuk peternak, tapi juga tak merugikan petani jagung.

Rektor IPB University Arif Satria melihat polemik yang terjadi pada komoditas jagung karena masalah logistik, sehingga harus segera dibenahi. Ada disparitas yang menjadi pemicu permasalahan selama ini. Disparitas antara lokasi jagung pakan ternak, peternak dan disparitas bahwa jagung bersifat musiman dan kebutuhan pakan bersifat harian. 51-13

"Kebutuhan jagung dominan untuk pakan ternak, ada disparitas antara wilayah sentra jagung dan sentra ternak. Itu yang menjadi pokok permasalahan selama ini," katanya saat mengikuti rapat Sinkronisasi Data Jagung bersama Kementan dan BPS, Jumat (8/10).

Karena itu menurut Arif, harus ada terobosan mengatasi logistik. Untuk itu, harus diketahui kebutuhan jagung untuk pakan, maupun konsumsi langsung. "Saya apresiasi langkah verifikasi dengan

menjalin komunikasi, untuk melihat data di lapangan. Sebagai upaya ikhtiar supaya dapat hasil yang akurat," kata Arif.

Secara matematis, ia mengakui jagung terjadi surplus. Saat ini tercatat ada selisih produksi dan kebutuhan jagung, sehingga diperkirakan surplus sekitar 2 juta ton. "Jadi dengan surplus ini benar-benar harus kita lakukan verifikasi surplus dimana saja," tegasnya.

Namun Arif melihat harga bukan satu-satunya indikator melihat kondisi stok pasar. "Kita harus melihat keberadaan barang dimana. Data yang sudah disajikan surplus perlu terus divalidasi. Langkah Kementan untuk lakukan groundcek sangat bagus agar datanya akurat," ujarnya.

Terkait hulu hilir menurutnya harus terintegrasi, harus ada pola pemusatan produksi di kawasan tertentu supaya semakin dekat antara suplai bahan baku dan

industri. Hal ini akan mengurangi ongkos transportasi. "Dalam jangka menengah perlu dipikirkan sentra industri jagung dan peternak yang komprehensif," kata Arif.

Sementara itu Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo yakin stok jagung cukup. Artinya apa yang menjadi ketersediaan jagung melampaui kebutuhan yang ada. "Adanya tantangan covid menjadikannya tidak linear. Coba cari di lapangan pasti dapat," tegasnya.

SYL mengakui, perlunya evaluasi bersama. Suplai dan demand jadi hukum dasar, sehingga kenaikan harga harus disinkronkan dengan baik. "Kita yakin akan data itu karena sudah divalidasi dengan BPS, berdasarkan laporan dari Kabupaten. Saya sangat yakin

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Utang Pertanian |
| ☒ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|---|--|--|-----------|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL | 22/10/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN | 13 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI | ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | | ☐ Pojok/Karikatur |

dengan data ini," ujarnya.

Data Kementerian Pertanian, jagung saat ini ditanam oleh 4,2 juta rumah tangga petani. Dengan luas tanam 4,15 juta hektar setahun, produksi 15,9 juta ton dan kebutuhan 14,3 juta ton, terdapat carry over stok 2020 sebesar 1,42 juta ton sehingga stok akhir Desember 2021 lebih dari 2 juta ton.

Untuk itu SYL meminta data-data jagung harus faktual, sesuai kondisi lapangan. "Tolong lakukan groundcek lapangan, diverifikasi dan validasi. Data ini penting untuk pengambilan keputusan dan supaya menyiapkan agenda SOS, temporary agenda dan permanen agenda. Mulai Oktober ini harus ada lompatan," pintanya.

Metode KSA

Untuk menghindari polemik data produksi, Badan Pusat Statistik (BPS) menetapkan penghitungan produksi jagung menggunakan metode Kerangka Sampling Area (KSA). "BPS berkomitmen terus berupaya untuk mengakurasi data jagung. BPS terus memperbaiki metode KSA sebagai dasar penghitungan angka produksi jagung," kata Deputi Statistik Produksi BPS, Habibullah.

Habibullah menegaskan, pihaknya bersama beberapa instansi terkait sekarang tengah mengembangkan metode KSA jagung. Seperti halnya data lain di seluruh Indonesia yang dilakukan pengamatan tiap bulan, BPS juga melakukan perbaikan-perbaikan data jagung seperti terkait kadar air jagung saat dipanen.

Habibullah mengapresiasi kerjasama yang baik dengan Kementan

selama ini. Persoalan jagung adalah metodologi dan hingga saat ini BPS kerjasama dengan Kementan, BPPT, BIG, Kementerian ATR untuk sinkronisasi data. "Kita sudah berhasil launching data padi, sekarang giliran metodologi jagung yang harus kita perbaiki bersama," katanya.

Lebih lanjut Habibullah mengungkapkan saat ini BPS sedang membangun data KSA jagung dan perbaikan terutama dalam penyajian kadar air. Perbaikan untuk pengukuran kadar air sangat penting supaya lebih akurat.

"Saat ini kita sedang lakukan survei, ukur dan amati tiap bulan luas panen dari pemotretan. Kemudian produksi kita ukur dari ubinan supaya bisa terhitung perkiraan produktivitasnya. Kita selalu lakukan diskusi sinkronkan data termasuk perbaikan kadar air ini," tuturnya.

Ia menekankan estimasi produksi jagung pada dasarnya tidak semudah untuk pengukuran lahan padi. Karena itu, BPS sedang berupaya melakukan penyesuaian-penyesuaian. "Kami berharap dapat segera melaunching data jagung supaya dapat mendukung Kementerian Pertanian sebagai pengguna data produksi sebagai dasar penghitungan stok jagung di lapangan," katanya.

Habibullah berharap dapat segera melaunching data jagung supaya dapat mendukung Kementerian Pertanian sebagai pengguna data produksi sebagai dasar penghitungan stok jagung di lapangan.

Sementara itu laporan dari Grobogan Jawa Tengah, panen jagung terus berlangsung mencapai 121.200 hektar (ha) dengan produksi

783.700 ton, sedangkan luas panen Oktober ini 24 ribu ha, produksi diperkirakan 120 ribu ton. Dengan produksi itu kabupaten yang terkenal dengan varietas kedelai Grobogan ini diharapkan mampu memasok 30 ribu ton kuota jagung pengadaan pemerintah untuk kebutuhan pakan bagi peternak layer mandiri.

"Kuota jagung 30 ribu ton ini kami sanggupi karena tersedia di lapangan. Dalam satu bulan ini terjadi panen terus," kata Plt Kepala Dinas Pertanian Grobogan, Sunanto usai rapat dengan pihak Kemenko Perekonomian, Kementan, Bulog dan petani membahas persediaan jagung di Purwodadi, Sabtu (9/10).

Apabila pemerintah menghendaki atau menginginkan jagung dari Grobogan, Sunanto mengatakan, pihaknya siap dengan harga yang disepakati di tingkat petani atau pengepul. Bahkan kami sanggup memasok 100.000 ton hingga Januari 2022 karena Januari akan memasuki panen raya musim tanam pertama.

Sunanto menjelaskan, potensi panen jagung di Kabupaten Grobogan tersebar di 8 kecamatan, antara lain Kecamatan Purwodadi, Pulokulon, Gabus, Kradenan, Wirosari, Tawangharjo, Ceyer dan Taroh. Panen jagung di musim tanam kali ini menjadi berkah tersendiri bagi petani, tak hanya produksi yang tinggi namun juga harga yang menguntungkan.

Yul/Ditjen PSP

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☒ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | |
|---|---|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani |
| ☐ Investor Daily | ☒ Media Indonesia | ☐ Suara Karya |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | |

TANGGAL 22/10/2021

HALAMAN 9 / 1

RUBRIKASI ☒ Berita
☐ Berita Foto
☐ Opini/Artikel
☐ Tajuk
☐ Pojok/Karikatur

Kebutuhan Sayuran Terpenuhi di Masa Pandemi

HARI menjelang malam, tetapi belasan perempuan belum juga beranjak dari kebun sayuran organik yang dibangun di lereng perbukitan Desa Oeltua, Kecamatan Taebenu, Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Mereka sibuk menyiram, memanen, dan merapikan rumah bibit di kebun berukuran 15x20 meter tersebut. Ukurannya tidak luas, tetapi ada 15 jenis sayuran yang dibudidayakan di situ, termasuk bitlona dan kailan, dua sayuran yang jarang dijual di pasar tradisional. Ada juga tomat, terung, bayam, cabai, kacang panjang, pare, dan selada.

Para perempuan ini berasal dari Kelompok Wanita Tani (KWT)

Jeremiah Mukenaifina yang anggotanya merupakan 31 perempuan warga Desa Oeltua. Saat pandemi covid-19 merajalela Mei lalu, mereka diberikan modal dan benih dari dinas pertanian lewat program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk membangun kebun tersebut. Mereka juga memanfaatkan pekarangan rumah masing-masing untuk menanam sayuran yang sama.

Sekarang hasil kebun tidak hanya mencukupi kebutuhan sayuran dan gizi keluarga, tetapi juga mengurangi uang belanja. "Kami tidak perlu lagi pergi berbelanja sayuran ke pasar, bisa ambil sayur di kebun atau pekarangan rumah," kata Titi Adutae, salah satu anggota kelompok.

Selain memenuhi



KEBUN SAYUR ORGANIK: Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Jeremiah Mukenaifina menyiram kebun sayuran organik di lereng perbukitan Desa Oeltua, Kecamatan Taebenu, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Rabu (20/10). Selain memenuhi kebutuhan anggota KWT, sayuran organik itu juga dijual ke warga desa lain dengan harga yang jauh di bawah harga pasar.

kebutuhan anggotanya, sayuran itu juga dijual ke warga desa lain dengan harga yang jauh di bawah harga pasar. Seperti kailan dijual Rp10 ribu per 2 kilogram. Di swalayan, kailan dijual Rp8.500 per kilogram. Belona dijual Rp10 ribu per kilogram,

sedangkan di swalayan Rp55 ribu per kilogram.

Sepanjang Mei-Oktober 2021, dana hasil penjualan sayuran di kas kelompok mencapai Rp4,7 juta, yang dimanfaatkan untuk mendanai keberlangsungan kebun.

"Sebenarnya hasil kebun

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☒ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | |
|---|---|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani |
| ☐ Investor Daily | ☒ Media Indonesia | ☐ Suara Karya |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | |

TANGGAL 22 / 09 / 2021

HALAMAN 9 / 1

RUBRIKASI ☒ Berita
☐ Berita Foto
☐ Opini/Artikel
☐ Tajuk
☐ Pojok/Karikatur

ini bukan untuk komersial, tetapi kebutuhan gizi anggota kelompok. Setelah terpenuhi, barulah dijual," kata Sekretaris KWT Jeremiah Mukenafina, Ester Djawa Rambadeta.

Kendati begitu, pesanan sayuran dari warga terus berdatangan. Setiap hari, ada 10-20 orang yang memesan sayuran lewat pesan singkat maupun telepon. Di masa pandemi, kebun organik ini tidak pernah sepi. Rata-rata warga ingin mengonsumsi sayuran sehat bebas dari zat kimia. Apalagi dengan makan makanan bergizi bisa menambah imun tubuh. Ditambah lagi sayuran berasal dari kebun sendiri sehingga bisa berhemat.

Untuk menyiasati permintaan sayuran organik yang terus bertambah, Ester meminta budi daya sayuran di pekarangan anggota tidak boleh putus. Setelah panen, tanam lagi dan seterusnya. "Kalau sayuran di kebun habis terjual, saya minta ibu-ibu tolong layani dari rumah masing-masing," ujar Ester. (Palce Amala N 1)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☒ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | |
|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani |
| ☒ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | |

TANGGAL 21/10/2021

HALAMAN 9

RUBRIKASI ☒ Berita
☐ Berita Foto
☐ Opini/Artikel
☐ Tajuk
☐ Pojok/Karikatur

Bulog Siap Salurkan Jagung ke Peternak

JAKARTA – Perum Bulog siap melaksanakan penugasan penyediaan dan penyaluran jagung bagi para peternak. Dalam melaksanakan penugasan tersebut, saat ini perusahaan pelat merah tersebut masih menunggu penetapan harga beli jagung oleh pemerintah, harga beli inilah yang akan menjadi dasar perhitungan bagi pelaksanaan penugasan oleh Bulog dan perhitungan subsidi kepada peternak sasaran. Bulog mendapat tugas menyuplai 30 ribu ton jagung ke peternak dengan harga Rp 4.500 per kilogram.

Tingginya harga jagung di tingkat petani direspons pemerintah dengan menugaskan Perum Bulog dalam penyediaan pasokan dari produksi dalam negeri dan penyaluran jagung kepada peternak sasaran/Koperasi Peternak Sasaran sehingga tugas publik pemerintah untuk menjaga senyum petani jagung bisa terealisasi. Perum Bulog mendapatkan penugasan untuk penyediaan pasokan jagung dan penyaluran jagung bersubsidi pada peternak sasaran melalui Koperasi Peternak Sasaran yang ditunjuk sesuai harga jual jagung kepada peternak yang sudah ditetapkan oleh Presiden.

Sekretaris Perusahaan Perum Bulog Awaludin Iqbal mengatakan, tingginya harga jagung di petani ini diharapkan mencerminkan kesejahteraan petani jagung, tapi di sisi lain berdampak kepada ribuan peternak mandiri yang kelimpungan dengan kenaikan harga pokok produksi. Untuk itu, Bulog mendapat penugasan penyediaan pasokan dan penyaluran jagung tersebut dengan selisih harganya akan dibiayai pemerintah sebagai subsidi ke peternak sasaran. Untuk penyediaan jagung, Perum Bulog mulai membuka jaringan suplai dengan bertemu para petani jagung, pengepul dan pemilik jagung lainnya. Pertemuan di Grobogan merupakan salah satu upaya Bulog membuka jaringan suplai.

Dalam melaksanakan penugasan, Bulog masih menunggu penetapan harga beli jagung oleh pemerintah yang akan menjadi dasar perhitungan pelaksanaan penugasan oleh Bulog dan perhitungan subsidi kepada peternak sasaran. "Sambil menunggu penetapan harga beli jagung dalam program ini, Bulog telah berkoordinasi dengan jaringan pemasok. Begitu harga beli jagung ditetapkan, kami segera menggerakkan jaringan suplai yang sudah dibentuk untuk penyiapan pasokan," jelas Iqbal, kemarin. (dho)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | |
|---|---|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani |
| ☐ Investor Daily | ☒ Media Indonesia | ☐ Suara Karya |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | |

TANGGAL 22/10/2021

HALAMAN 9 / 1

RUBRIKASI ☒ Berita
☐ Berita Foto
☐ Opini/Artikel
☐ Tajuk
☐ Pojok/Karikatur

Pemkab Banyumas Siapkan Areal Perkebunan Kakao

NILAI ekonomis komoditas kakao sangat menggiurkan. Karena itu, Pemerintah Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, menempatkan kawasan Ajibarang dan Gumelar menjadi lahan perkebunan kakao.

"Tidak hanya tempat penanaman kakao. Kami ingin, di dua kecamatan itu juga dilengkapi pabrik pemrosesan kakao menjadi coklat, sekaligus bisa dijadikan lokasi kunjungan wisata," ujar Wakil Bupati Sadewo Tri Lastiono, kemarin.

Penanaman kakao direncanakan di atas lahan seluas 480 hektare. Meski sempat bermasalah dengan masyarakat, persoalan lahan yang akan dikelola PT RSA itu sudah diselesaikan.

Petani penggarap akan dilibatkan. Hanya saja, saat ini kebanyakan petani menanam lahan itu dengan singkong.

"Kami akan terus melakukan pendekatan kepada petani dan pegiat. Untuk mengubah kebiasaan menanam singkong ke kakao membutuhkan pendekatan yang baik," aku Wakil Bupati.

Dalam menanggapi rencana itu, Kepala Bidang Kerja Sama dan Pendayagunaan Hasil Penelitian, Puslitbang Perkebunan Teddy Dirhamsyah mengatakan Kementerian Pertanian siap memberikan bantuan kepada daerah. "Mulai dari sisi teknologi serta benih yang bersertifikat dan unggul, kami akan dukung." (LD/N-2) M-9

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Kelahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|--|--|--|-----------|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputer Indonesia | TANGGAL | 22/10/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN | 4 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI | ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | | ☐ Tajuk |
| ☒ Kontan | ☐ Republika | | | ☐ Pojok/Karikatur |

PROSPEK EMITEN

Saham CPO Sideways Meski Harga Komoditas Mendaki

JAKARTA: Harga *crude palm oil* (CPO) terus melaju. Harga CPO kontrak pengiriman Januari 2022 di Malaysia Derivatives Exchange menyentuh rekor baru RM 5.071 pada Rabu (20/10), meski kembali turun menjadi RM 4.968 per ton kemarin.

Meski begitu, saham-saham produsen CPO tak lantas turut melaju. Sejumlah saham CPO terlihat masih terkoreksi sejak awal tahun. Saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) misalnya, harganya turun 14,54% secara *year to date* (ytd). Lalu, saham PT Mahkota Group Tbk (MGRO) turun 10,43% ytd. Tapi ada juga yang menguat, seperti saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) yang naik 18,44% ytd.

Analisis Jase Utama Sekuritas Chris Apriliony mengatakan, saham-saham sektor CPO terlihat masih *lagging* karena investor cenderung kurang percaya diri dengan sektor CPO yang selama ini menjadi penobarat indeks. Apalagi, kenaikan harga CPO hanya sebatas jangka pendek.

Dalam jangka pendek, Chris memperkirakan, saham-saham CPO masih *sideways* sembari menunggu kinerja kuartal ketiga tahun ini. Investor akan mencermati seberapa besar efek penurunan produksi terhadap kinerja.

Menurut Chris, prospek saham CPO sebenarnya masih menarik karena kinerja emiten akan terdorong kenaikan

Investor akan mencermati efek penurunan produksi terhadap kinerja.

harga jual. "Hanya saja produksi CPO masih turun," ujar dia, Kamis (21/10).

Sementara itu, analis Erdikha Eli Sekuritas Ivan Kasulthan menilai, saat ini sebagian besar saham CPO sudah hampir memasuki fase jenuh dalam jangka pendek. Sebab, sektor ini sudah menguat di

awal Oktober lalu.

Alhasil, investor nampak melakukan *profit taking* untuk mengamankan posisi. Ivan memperkirakan prospek saham CPO masih menarik hingga awal tahun depan. "Sektor ini ditopang oleh tingginya permintaan dari India dan China," ujar dia.

Ivan menjagokan saham LSIP dan AALI. Menurut dia, kedua saham tersebut memiliki likuiditas yang cukup tinggi dan volatilitas yang tidak begitu agresif. Sehingga cocok diinvestasikan dalam jangka pendek-menengah.

Ia merekomendasikan *buy on weakness* untuk AALI dan LSIP. Target harga LSIP di Rp 1.560-Rp 1.610 dan AALI di Rp 11.600-Rp 13.000.

Chris menilai saham SIMP memiliki valuasi cukup murah dengan PER di 17,84 kali dan PBV di 9,53 kali. Ia merekomendasikan beli SIMP dengan target harga Rp 650, AALI dengan target Rp 14.000, dan LSIP di Rp 1.600 per saham.

kw

Ika Puapitanti

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|---|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☒ Seputar Indonesia | TANGGAL 22/10/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 9 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Presiden Tegaskan Hilirisasi CPO

JAKARTA - Presiden Joko Widodo (Jokowi) kembali menegaskan pentingnya hilirisasi minyak sawit mentah (*crude palm oil*/CPO). Sebagai produsen minyak sawit terbesar di dunia, Indonesia sewajarnya mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan melakukan hilirisasi CPO.

Hal itu diistakan Presiden saat meresmikan Pabrik Biodiesel milik PT Jhonlin Agro Raya di Kabupaten Tanah Bumbu, di Provinsi Kalimantan Selatan, kemarin.

Dalam kesempatan tersebut, Presiden mengingatkan Indonesia memiliki potensi produksi CPO sebanyak 52 juta ton pertahun. Itu jumlah yang sangat be-

sar. Dan, 40%-nya dan potensi yang ada itu dimiliki para petani kecil kita. Oleh sebab itu, dengan potensi yang besar ini, kita tidak boleh hanya berhenti di CPO sebagai eksportir CPO," ujarnya.

Kepala Negara menegaskan sudah berkali-kali menyampaikan jangan sampai Indonesia hanya menjadi pengeksport bahan mentah. "Hilirisasi industriasi harus dilakukan dan harus kita paksa untuk dilakukan," tandasnya. **S.G**

Jokowi pun mengapresiasi langkah PT Jhonlin Group yang membangun pabrik biodiesel. Menurutnya, hal ini merupakan salah satu langkah hilirisasi yang selama ini tengah didorong pemerintah.

"Saya sangat menghargai apa yang telah dilakukan PT Jhonlin Group membangun pabrik biodiesel. Artinya, ini mengindustrialisasikan CPO ke biodiesel. Kita berharap nantinya ada perusahaan-perusahaan lain yang mulai menghilirisasi, mengindustrialisasikan CPO-nya, baik menjadi minyak goreng, kosmetik, atau barang setengah jadi atau barang jadi lain-

nya," papar Kepala Negara.

Mantan Gubernur DKI Jakarta itu menyebutkan selain hilirisasi CPO, pemerintah juga terus mendorong hal serupa pada komoditas lainnya. "Hari ini, CPO menjadi biodiesel. Ini terus menerus akan kita dorong agar perusahaan-perusahaan di dalam negeri semuanya mengolah dari raw material dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi," katanya.

Jokowi menyebut penguatan industri biodiesel di Tanah Air dapat berfungsi menjaga stabilitas harga CPO. Menurutnya, jangan sampai Indonesia sebagai pemilik CPO tidak punya peran dalam penentuan harga. "Jangan sampai kita memiliki CPO, tapi yang menentukan harga yang ada di pasar. Tidak," katanya.

Dia mengatakan, Indonesia harus mampu mengendalikan harga CPO dengan cara mengendalikan ekspor. Ekspor CPO bisa dilakukan jika harga memang sedang baik. Kita semestinya bisa mengendalikan ini dengan cara kalau pas ekspor harga baik, silakan ekspor. Kalau tidak, ja-

kai sendiri. Kita punya alternatif dan opsi-opsi itu. Memastikan stabilitas *demand* dan permintaan pada para petani sawit dan akan memberikan efek pada kesejahteraan masyarakat secara luas," ungkapnya.

Pada kesempatan berbeda, Menteri Perindustrian (Menteriin) Agus Gumiwang Kartasasmita mengungkapkan upaya pendalaman struktur industri manufaktur di Indonesia, juga perlu didorong melalui kebijakan hilirisasi berbasis sek-

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|---|--|---|-----------|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☒ Seputar Indonesia | TANGGAL | 14 W 2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN | 9 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI | ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | | ☐ Pojok/Karikatur |

ter primer. "Selama ini, hilirisasi dapat bermanfaat dalam meningkatkan nilai tambah terhadap perekonomian nasional, di antaranya peningkatan pada investasi, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan industri manufaktur di dalam negeri," tuturnya.

Menurut Agus, dengan ketersediaan sumber daya alam yang berlimpah, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi negara eksportir berbagai produk berbasis agro, mineral, migas, dan batu bara. "Di sektor industri agro, misalnya, Indonesia berhasil melakukan hilirisasi minyak sawit mentah (CPO)," ujarnya.

Q *ditia anggarusiana*



SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 22/10/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 7 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☒ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Jokowi Dorong Hilirisasi Sawit untuk Ketahanan Energi

TANAH BUMBU – Presiden Joko Widodo (Jokowi) mendorong dilakukannya hilirisasi dan industrialisasi minyak sawit di Tanah Air, terutama yang menghasilkan produk turunan seperti biodiesel. Dengan upaya itu diharapkan Indonesia bisa meningkatkan ketahanan energi nasional.

Oleh Novy Lumanauw
dan Leonard AL Cahyoputra

Jokowi menjelaskan, hilirisasi dan industrialisasi kelapa sawit menjadi sebuah keharusan bagi Indonesia. Sebagai negara yang memiliki potensi produksi minyak sawit mentah (*crude palm oil*/CPO) hingga 52 juta ton per tahun, Indonesia harus memanfaatkan sebaik-baiknya sumber daya itu bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dan ekonomi nasional. "Karena itu, hilirisasi, industrialisasi, harus dilakukan dan harus kita paksakan untuk dilakukan," ujar Presiden.

Jokowi mengatakan hal itu saat meresmikan pabrik biodiesel milik PT Jhonlin Agro Raya di Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel), Kamis (21/10). Hadir pada kesempatan itu, Menteri BUMN Erick Thohir, Menteri Sekretaris Negara Pratikno, Komisaris Utama PT Jhonlin Group yang juga mantan Menteri Pertanian Kabinet Indonesia Kerja Andi Amran Sulaiman, Gubernur Kalsel Sahbirin Noor, dan Bupati Tanah Bumbu Zairullah Azhar.

Presiden menyatakan, langkah PT Jhonlin Agro Raya memperluas industri biodiesel merupakan pilihan sangat strategis ke depan, khususnya dalam

rangka meningkatkan ketahanan energi nasional dan menekan besarnya defisit neraca perdagangan akibat impor solar. "Artinya, kalau kita sudah bisa memproduksi sendiri biodiesel di sini dijadikan campuran solar, impor kita juga akan turun drastis. Catatan saya pada 2020 menghemat devisa Rp 38 triliun. Dan, diperkirakan tahun ini akan menghemat devisa Rp 56 triliun," jelas Jokowi.

Pembangunan pabrik biodiesel milik PT Jhonlin Agro Raya juga diyakini akan menciptakan banyak lapangan pekerjaan, menjaga stabilitas harga minyak sawit mentah, dan membantu meningkatkan kualitas lingkungan melalui kontribusi pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK). Jokowi juga mengingatkan pentingnya memegang teguh komitmen untuk meninggalkan energi fosil dan beralih ke energi baru terbarukan (EBT). Karena itu, pemerintah terus mendorong agar produksi biodiesel terus ditingkatkan. "Tahun ini, ditargetkan kita mampu memproduksi dan menyalurkan 9,20 juta kiloliter dan saya minta tahun depan lebih tinggi lagi," ungkap Jokowi.

Pada kesempatan itu, Presiden Jokowi secara terbuka mengapresiasi langkah-langkah konkret PT Jhonlin Group yang telah membangun pabrik biodiesel dalam rangka industrialisasi CPO ke biodiesel sehingga dapat memberikan nilai tambah yang lebih



Joko Widodo

besar dan menciptakan produk-produk turunan dari CPO. "Kita berharap juga nantinya ada perusahaan-perusahaan lain yang mulai menghilirisasikan, mengindustrialisasikan CPO-nya baik menjadi minyak goreng, baik jadi kosmetik atau menjadi barang setengah jadi atau barang jadi lainnya," papar Presiden.

Sementara Menteri BUMN Erick

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☒ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|--|--|--|-----------|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL | 22/10/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN | 7 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI | ☒ Berita |
| ☒ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | | ☐ Pojok/Karikatur |

Thohir mengatakan, peresmian pabrik biodiesel milik PT Jhonlin Agro Raya bagian dari upaya memperkuat ketahanan energi nasional. Erick menegaskan, pemanfaatan energi alternatif, seperti biodiesel, menjadi fokus pemerintah. Arahan Presiden agar Indonesia bisa menekan impor bahan bakar dengan memanfaatkan energi alternatif adalah fondasi penting ketahanan energi nasional. "Di segala sektor, termasuk energi, ketergantungan kita akan produk impor harus ditekan semaksimal mungkin. Sesuai arahan Presiden, industri energi nasional yang mandiri adalah fondasi penting bagi kedaulatan energi," ujar Erick.

Menteri Erick juga mengapresiasi langkah tegas Presiden yang terus mendorong Indonesia untuk mampu mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Hal ini seperti dalam pengolahan sawit, yang mana Indonesia kini tak lagi mengekspornya dalam bentuk bahan mentah, melainkan mengolahnya menjadi bahan jadi. "Dengan kualitas sumber daya manusia yang semakin baik dan didukung dengan infrastruktur yang memadai, hal ini menjadi momentum bagi kita untuk mampu mengolah industri siap pakai," papar Erick.

Nilai Ekonomi Tinggi

Pada bagian lain, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) memproyeksikan, nilai ekonomi sektor industri sawit hulu-hilir mencapai Rp 750 triliun per tahun dengan Rp 300 triliun dari devisa ekspor. Untuk itu, Kemenperin fokus untuk menjalankan kebijakan hilirisasi industri berbasis minyak sawit. Pti Dirjen Industri Agro Kemenperin Putu Juli Ardika mengatakan, nilai ekonomi tersebut belum termasuk *multiplier effect* dari sektor penunjang jasa industri sampai jasa terkait lainnya yang timbul karena keberadaan industri sawit nasional.

Dia menerangkan, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan produk hilir turunan sawit. Hal ini didukung ketersediaan bahan baku industri yang melimpah, yakni produksi CPO dan *crude palm kernel oil* (CPKO) mencapai 52,14 juta ton pada 2020. Jumlah penduduk Indonesia yang lebih dari 270 juta jiwa juga merupakan potensi pasar yang sangat besar untuk produk hilir minyak sawit pangan, *personal wash*, *personal care*, hingga *biofuel*. "Indonesia berpredikat sangat unggul pada *supply and demand* minyak sawit dunia," kata Putu. (d)

Genjot Produksi Biodiesel, RI Buka Opsi Larang Ekspor

JAKARTA. Presiden Joko Widodo (Jokowi) berharap Indonesia lebih mengutamakan kegiatan usaha pengolahan bahan mentah dan baku ketimbang langsung mengekspor. Hal ini termasuk juga untuk produk olahan dari minyak sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO).

Presiden menyampaikan hal ini saat meresmikan pabrik biodiesel PT Jhonlin Group. Produksi biodiesel di dalam negeri ini diharapkan mampu menghemat devisa negara untuk impor bahan bakar. "Catatan saya di tahun 2020 menghemat devisa sebesar Rp 38 triliun. Diperkirakan di tahun 2021 akan menghemat devisa Rp 56 triliun," ujar Presiden saat peresmian, Kamis (21/10).

Selain meningkatkan nilai tambah Presiden juga berha-

rap hadirnya pabrik biodiesel langsung bisa menurunkan impor bahan bakar jenis solar Indonesia. Efeknya, Indonesia mampu menekan defisit neraca perdagangan.

Selain menghemat devisa, produksi biodiesel juga akan berdampak pada pengaturan harga CPO di pasar global. Sebab selama ini Indonesia sebagai produsen CPO terbesar tidak mampu mengendalikan harga CPO dunia.

Dengan ada kapasitas produksi biodiesel di dalam negeri maka produksi sawit bisa terserap oleh industri tersebut. Karena itulah Jokowi menyatakan bisa membuka opsi untuk menahan ekspor CPO ketika harga sawit di pasar global jatuh. Menurut Presiden pemerintah akan memastikan stabilitas permintaan bagi para petani sawit sehingga tidak beri efek pada laju pertumbuhan masyarakat secara luas.

Produksi biodiesel juga sejalan dengan upaya Indonesia mengurangi emisi dari penggunaan energi fosil. Target Presiden produksi biodiesel 2021 bisa 9,2 juta kiloliter.

Abdul Basit/Sindon

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

- | | | |
|---|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | |

TANGGAL 22/10/2021

HALAMAN 3 / 1

RUBRIKASI ☒ Berita
☐ Berita Foto
☐ Opini/Artikel
☐ Tajuk
☐ Pojok/Karikatur

Lahan Kian Terbatas OPIP Solusi Ungkit Produksi Padi

Pemerintah mendorong optimalisasi lahan pertanian dengan penanaman padi empat kali setahun melalui program Optimalisasi Peningkatan Indeks Pertanaman (OPIP). Sistem penanaman padi ini menjadi salah satu terobosan peningkatan produksi padi dan memberikan nilai tambah bagi petani.

Untuk tahun ini setidaknya ada sekitar 98 kabupaten seluas 9.800 ha yang menjadi lokasi program peningkatan Indeks Pertanaman (IP) menjadi 400 dari sebelumnya IP 200 dan 300.

"Dengan tanam empat kali setahun, artinya kita sudah mengamankan 1,5 musim tanam yang harusnya terbuang jika lahan dibiarkan menganggur selama 3 bulan," kata Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) saat panen padi di Desa Tegalsari, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Selasa (12/10).

Mantan Gubernur Sulsel dua periode mengakui, Kabupaten Sukoharjo menjadi salah satu yang mampu membuktikan bisa menanam padi 4 kali setahun dengan luasan 2.000 ha. Dengan IP 400 bukan hanya meningkatkan produksi, tapi juga pendapatan petani. "Tadi kita sudah tanya ke petani, hasilnya dalam satu musim tanam itu di atas Rp 30 juta,"

katanya.

Namun demikian menurut SYL, untuk mewujudkan program penanaman padi 4 kali setahun tentunya harus didukung dengan ketersediaan air, varietas padi unggul dan mekanisasi. Kelembagaan petani melalui Korporasi Tani juga harus disusun sehingga dari hulu ke hilir terintegrasi, sehingga aspek pemasaran pun terjamin.

Dikatakan, sesuai perintah Presiden Jokowi, lahan-lahan pertanian yang terkonsentrasi di atas 8.000 ha harus ditingkatkan kelas rice milling unit (RMU) atau penggilingan padinya. "Saya sudah minta sama Bupati, agar ada RMU yang harus kita naikan kelasnya agar menjadi persiapan kita lakukan ekspor. Tentu saja ini model tidak hanya untuk Sukoharjo tapi kita terapkan di seluruh Indonesia," katanya.

Geliat Daerah

Bupati Sukoharjo, Etik Suryani

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | |
|---|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | |

TANGGAL 21/10/2021

HALAMAN 3

RUBRIKASI ☒ Berita

☐ Berita Foto

☐ Opini/Artikel

☐ Tajuk

☐ Pojok/Karikatur

mengatakan, Kabupaten Sukoharjo meskipun sebagai kabupaten nomor dua terkecil di Jawa Tengah, namun setiap tahunnya selalu surplus padi tidak kurang dari 102 ton. Realisasi produksi padi tahun 2020 sebesar 310.778 ton dengan produktivitas padi rata-rata 6,8 ton/ha.

"Kami mengucapkan terima kasih kepada Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, di tahun 2021 ini Kabupaten Sukoharjo mendapat alokasi program optimalisasi peningkatan indeks pertanaman seluas 2.000 hektar. Adanya program tanam padi 4 kali setahun ini sangat disambut baik petani, bahkan petani sanggup memperluas luas lahannya hingga 5.000 ha," ujar Etik.

Selain Sukoharjo, Kabupaten Bandung Barat juga menjadi salah satu lokasi program OPIP. Adapun lokasi kegiatan OPIP empat kali tanam setahun di Bandung Barat terdapat di 3 Kecamatan dengan luas total 65 ha. Kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Padalarang seluas 15 ha, Kecamatan Cipeundeuy seluas 25 ha, dan Kecamatan Cikalongwetan seluas 25 ha. Lokasi tersebut adalah lokasi dengan cukup air sepanjang tahun.

Menurut Kadis Ketahanan Pangan dan Pertanian Bandung Barat Heru Budi Purnomo, kegiatan OPIP sangat dirasakan manfaatnya dalam peningkatan produksi dan produktivitas. Di lokasi OPIP Kabupaten Bandung Barat produktivitas padi yang semula rata-rata 6,3 ton/ha naik menjadi 6,5 ton/ha.

"Dengan teknik budidaya yang intensif yaitu menggunakan benih

varietas genjah dan sangat genjah, pengolahan lahan yang dipercepat dan semai benih di luar lokasi pertanaman OPIP, alhamdulillah produktivitas meningkat," ujar Heru.

Kabupaten Bandung Barat berupaya untuk dapat meningkatkan luasan pertanaman dengan OPIP pada tahun 2022 seluas 235 ha di 4 kecamatan. Heru mengaku optimis dengan adanya kegiatan OPIP empat kali tanam setahun dapat meningkatkan produksi dan produktivitas, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Sementara itu di tengah kian terbatasnya lahan, Pemerintah Provinsi Banten juga mendorong peningkatan produksi padi melalui program IP 400. Apalagi penyediaan beras di Banten, tidak akan mampu hanya didukung dengan luasan lahan yang tetap, bahkan cenderung semakin menurun.

Kepala Bidang Pangan Distan Provinsi Banten Taufik Hidayat mengatakan, salah satu cara untuk mencapai swasembada beras perlu dilakukan peningkatan IP Padi menjadi 400 dengan terobosan teknologi melalui dukungan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) serta mengedepankan Pengendalian Hama Terpadu (PHT).

Menurutnya, ada empat faktor pendukung sebagai keberhasilan pelaksanaan IP Padi 400. Pertama, penggunaan benih varietas padi sangat genjah yang memiliki umur 90-104 hari seperti Dodokan, Silugonggo dan Inpari-1. Kedua, pengendalian hama terpadu (PHT) dilakukan lebih operasional.

Ketiga, pengelolaan hara secara terpadu spesifik lokasi. Keempat, manajemen tanam dan panen yang efisien. "Lahan yang potensial untuk pelaksanaan program ini adalah lahan irigasi dengan IP Padi 200, baik dengan irigasi teknis maupun sederhana," katanya.

Kunci IP 400

Sementara itu, Direktur Jenderal Tanaman Pangan, Suwandi mengatakan, ada tujuh kunci mewujudkan program padi pertanaman empat kali setahun. Pertama, semai di luar bisa dengan sistem culik, dapog atau tray dan menggunakan benih umur pendek 70 sampai 90 hari yang disemai di luar. Kedua, mekanisasi pertanian supaya hemat waktu dan tenaga.

Ketiga, pemakaian pupuk kimia dikurangi secara bertahap hanya urea 25 kilogram (kg) per musim per hektar dan menggunakan unsur hara dari kompos, limbah tanaman dan limbah ternak. Keempat, pola tanam 4 kali setahun terdiri dari padi-palawija-padi-palawija, padi-padi-palawija-padi, padi-padi-padi-padi atau pola tanam lainnya sesuai kondisi setempat.

Kelima, hemat penggunaan air dari sumur/embung/pompa air di lahan kering atau tadah hujan dan air diputar untuk berbagai aktivitas

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | |
|---|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | |

TANGGAL 22/10/2021

HALAMAN 3

RUBRIKASI ☒ Berita
☐ Berita Foto
☐ Opini/Artikel
☐ Tajuk
☐ Pojok/Karikatur

pertanian terlebih dahulu. Keenam, menerapkan Integrated farming menuju zero waste, antisipasi dan mitigasi organisme pengganggu tanaman. Ketujuh, melakukan hilirisasi dan skala kawasan korporasi sebagai off taker untuk akses KUR.

"Penerapan pertanaman empat kali setahun berarti mengatur fluktuasi panen karena tanam padi musiman. Karena setahun 4 kali tanam, berarti proses produksi tidak pernah berhenti," tutur Suwandi.

Menurut Suwandi, program tersebut dalam upaya mendorong petani melakukan optimalisasi indeks pertanian, sehingga dapat menanam dan memanen padi sampai empat kali dalam setahun. Dari mulai persemaian sampai panen pada hamparan yang sama. Ke depan, dengan capaian surplus dan kualitas yang bagus, diharapkan bisa ekspor.

Program intensifikasi penanaman 4 kali setahun merupakan solusi dari berkurangnya areal lahan serta penambahan penduduk.

Humas Ditjen Tanaman Pangan

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | |
|---|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | |

TANGGAL 22/10/2021
HALAMAN 12 /
RUBRIKASI ☒ Berita

- ☐ Berita Foto
☐ Opini/Artikel
☐ Tajuk
☐ Pojok/Karikatur

Geliat Modernisasi di Food Estate Sumba Tengah



Sumba Tengah menjadi salah satu lokasi yang pemerintah tetapkan sebagai kawasan pangan (food estate). Selain di Pulang Pisau dan Kapuas di Kalimantan Tengah, serta Humbang Hasudutan di Sumatera Utara.

Sejauhmana progres food estate di Sumba Tengah? Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Sumba Tengah, Melkianus Umibu Ngailu mengatakan, pemerintah telah menargetkan pengembangan food estate di wilayahnya seluas 5.000 hektar (ha) terdiri dari tanaman padi 3.000 ha dan tanaman jagung pada 2.000 ha pada tahun 2021.

"Saat ini luas lahan baku sawah hanya 7.600 ha dan 80 persen adalah ladah hujan. Sedangkan luas perkebunan 11 ribu dan ladang 7 ribu ha," katanya. Bahkan menurutnya

ada sekitar 43 ribu ha lahan yang belum diusahakan. Dengan potensi tersebut Melkianus yakin luas areal pengembangan food estate bisa diperluas hingga 15-20 ribu ha.

Namun Melkianus mengakui, pembangunan pertanian di Sumba Tengah selama ini memang menghadapi masalah akses air. Saat ini memang sudah ada bendungan kecil dan sumur bor. Namun pihaknya kini tengah memperjuangkan agar ada pembangunan bendungan karena ada potensi bendungan. "Proposal kami sudah kirimkan dan sampaikan ke Menteri Bappenas saat berkunjung

ke Sumba Tengah," ujarnya.

Kendala lain menurutnya, adalah peralatan pertanian (alat mesin pertanian) yang masih sangat terbatas. Saat ini ada traktor roda empat sebanyak 6 unit. Namun dua rusak berat, dua rusak ringan dan 2 masih cukup baik. "Selama ini unit tersebut yang kami gunakan mengolah lahan," ujarnya.

Masalah lainnya adalah produktivitas tanaman juga masih sangat rendah. Untuk tanaman padi rata-rata hanya 2-3 ton/ha dan 1-2,5 ton/ha. Karena itu ungkap Melkianus, saat Menteri Pertanian berkunjung ke Sumba Tengah dan melihat potensi lahan dalam satu hamparan mencapai 6 ribu ha ternyata hanya satu kali tanam setahun menjadi pertanyaan. "Pertanyaan tersebut hampaknya

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 22/10/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 13 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

menjadi pemicu, sejauhmana prospek *food estate* di Sumba Tengah," ujarnya.

Setelah dilakukan kajian lebih, alhasil ternyata model pendekatan pembangunan pertanian (*food estate*) memiliki prospek dikembangkan di Sumba Tengah, terutama menurunkan kemiskinan. Saat ini angka kemiskinan di Sumba Tengah mencapai 34 persen dari total jumlah penduduk.

"Dari jumlah itu, 85-90 persen tergantung pada sektor pertanian yakni tanaman pangan padi dan jagung, ternak dan perkebunan sedikit. Jadi konsentrasi utama padi dan jagung. Jadi kami optimis *food estate* bisa menjadi peluang entaskan kemiskinan," tuturnya.

Pendekatan Teknologi Modern

Optimistis *food estate* bisa berjalan dengan baik menurut Melkianus adalah adanya pendekatan teknologi modern. Sebelum adanya *food estate* kegiatan semua dilakukan parsial, fasilitas pemerintah melalui APBD 1 dan 2, serta APBN tidak utuh dari hulu dan hilir. Misalnya hanya benih, tapi yang lain tidak.

Hal itu lanjut Melkianus, berbeda saat *food estate* masuk. Jika selama ini pengolahan lahan masih tradisional dan alsintan traktor roda 2 dan 4 terbatas, maka dengan *food estate* pengolahan lahan dengan mekanisasi berjalan luar biasa.

"Ini sungguh dirasakan petani. Bahkan pada tahun 2020 ada 600 ha lahan baru yang dibuka dengan program perluasan areal tanam baru. Tahun ini diperkirakan akan ada 1.000 ha perluasan areal tanam

baru," tuturnya.

Keuntungan lain dari *food estate* menurut Melkianus adalah peningkatan dalam budidaya tanaman. Sebelum *food estate* budidaya belum maksimal, hanya 30 persen petani yang menggunakan pola tanam sesuai anjuran. Namun setelah ada *food estate* hampir 70-80 persen masyarakat mengikuti aturan.

"Ada strategi baik dari pemerintah yakni jika tidak mengikuti teknologi anjuran, maka sarana dan prasarana lainnya tidak dilayani, termasuk dalam pengolahan lahan. Ada sugesti untuk mengajak petani," tuturnya.

Selama sarana produksi (saprodi) sangat terbatas, benih juga belum bersertifikat. Bahkan banyak petani yang menggunakan benih lokal. Selain itu penggunaan pupuk juga sedikit. Meski ada pupuk, tapi daya beli masyarakat rendah, sehingga banyak yang tidak mengaplikasikan pupuk. "Apalagi herbisida dan pestisida," keluhnya.

Namun keberadaan *food estate*, saprodi pertanian cukup lengkap. Begitu juga penanganan pasca panen. Jika selama ini manual sehingga membuat biaya tinggi, tapi dengan *food estate* yang panen menggunakan combine mengurangi biaya usaha tani dan waktu panen lebih cepat. Dengan mekanisasi biaya usaha tani mencapai Rp 12,5 juta/ha, namun kini hanya Rp 5 juta.

"Jadi sangat terlihat manfaat bagi masyarakat," tegasnya. Karena itulah Melkianus optimis, program *food estate* akan terjadi perluasan areal tanam baru hingga 6.000 ha. Sebelumnya petani hanya bisa

tanam pada musim hujan yakni Desember-Januari, sedangkan periode Maret-April tidak ada pertanaman padi karena khawatir rusak karena kekeringan.

Dengan adanya *food estate*, luas tanam padi yang dalam tiga tahun terakhir hanya 6.879 ha, tapi tahun 2021 sejak Januari sampai Juni sudah mencapai 4.800 ha. Saat masuk musim hujan Oktober-Desember diperkirakan akan ada pertanaman seluas 7.400 ha. Artinya, luas tanam 2021 sebesar 12.239 ha dengan produktivitas 4-5 ton/ha.

Begitu juga dengan luas pertanaman jagung. Petani selama ini lebih berkonsentrasi pada padi sawah, maka luas pertanaman jagung masih kecil. Hal ini karena petani lebih pada pemenuhan konsumsi dan belum berorientasi pada pasar. Karena itu, kecenderungan petani hanya mengelola lahan sawah.

"Ketika ada *food estate* pengembangan lahan jagung menjadi perhatian dan terus menerus disosialisasikan, serta pembinaan di tingkat petani," katanya. Karena itu, luas pertanaman jagung diperkirakan akan meningkat seiring bertambahnya luas areal

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | |
|---|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | |

TANGGAL 22/10/2021

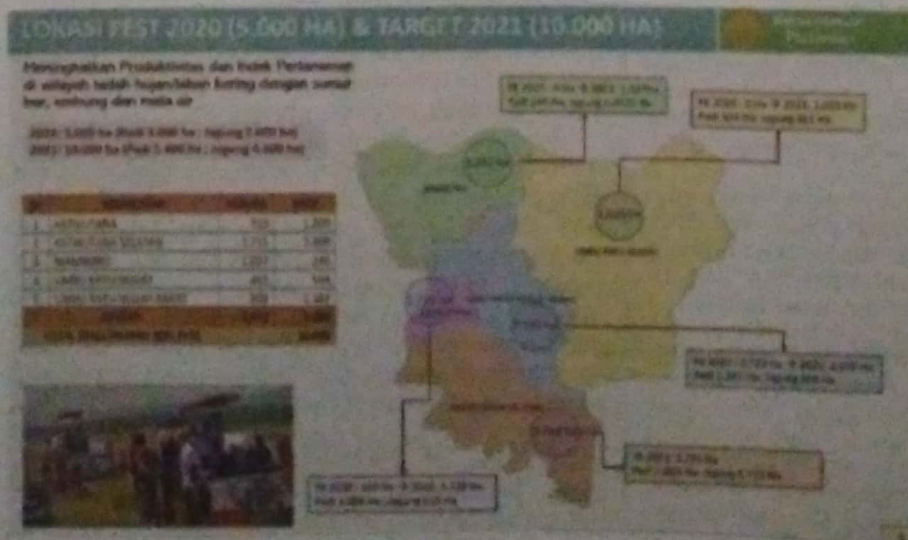
HALAMAN 13 /

RUBRIKASI ☒ Berita
☐ Berita Foto
☐ Opini/Artikel
☐ Tajuk
☐ Pojok/Karikatur

pertanaman di lokasi *food estate*.

Melkianus mengatakan, jika selama periode 2019-2020 luas pertanaman jagung hanya 5.000-6000 ha, maka tahun 2021 sampai Juni sudah mencapai 2.531 ha. Saat masuk musim hujan Oktober-Desember diperkirakan total pertanam jagung mencapai 8.391 ha. Jumlah itu dari lokasi *food estate* seluas 4.600 ha dan program APBD 1 dan 2 seluas 2.000 ha. "Ini ada kaitan dengan pendekatan teknologi modern," ujarnya.

Keberadaan *food estate* memang menjadi berkah tersendiri bagi petani di Sumba Tengah, karena akan meningkatkan kehidupan dan menjadi pendorong pengentasan kemiskinan. Apalagi potensi lahan yang ada luas pengembangan *food estate* masih bisa bertambah hingga 10 ribu ha. **Yul/Ditjen PSP**



SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | |
|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan |
| ☒ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | |

TANGGAL 22/10/2021

HALAMAN 11

RUBRIKASI

- ☒ Berita
- ☐ Berita Foto
- ☐ Opini/Artikel
- ☐ Tajuk
- ☐ Pojok/Karikatur

Pertanian Sangga Jatim

Sektor pertanian turut menjadi salah satu penopang pertumbuhan perekonomian Jawa Timur. Bank Jatim intens mendorong dunia usaha mengembangkan bisnis, baik sektor pertanian maupun pengolahan. Kredit usaha rakyat tetap menjadi perhatian Bank Jatim dalam mendorong UMKM.

SURABAYA, KOMPAS — Perekonomian Jawa Timur tumbuh pesat dari minus 0,44 persen secara tahunan pada triwulan I-2021 menjadi 7,05 persen pada triwulan II-2021. Pertanian untuk pangan, pengolahan, jasa, dan perdagangan menjadi sektor penyangga perekonomian regional di masa pandemi.

Demikian benang merah dalam Bincang Kompas bertajuk "Kebangkitan Ekonomi Jawa Timur di Tengah Pandemi", Kamis (21/10/2021). Diskusi secara virtual dalam rangka peringatan Hari Jadi ke-76 Provinsi Jawa Timur ini merupakan kolaborasi harian Kompas dengan Bank Jatim.

Wakil Gubernur Jatim Emil Elestianto Dardak, Direktur Utama Bank Jatim Busrul Iman, Wakil Ketua Umum Bidang Logistik Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Jatim Hengky Pratoko, Ketua Gabungan Asosiasi Petani Perkebunan Indonesia (Gapperindo) Jatim Arum Sabil, dan Direktur

Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Badri Munir Sukoco menjadi pembicara dalam acara ini.

Emil mengatakan, loncatan ekonomi dari triwulan I-2021 ke triwulan II-2021 dalam masa pandemi Covid-19, antara lain, peningkatan kinerja industri pengolahan karena peningkatan konsumsi masyarakat dan mitra dagang Jatim atau luar provinsi ini. Perdagangan menggeliat, antara lain, berupa pembelian kendaraan karena rabat pajak barang mewah.

"Secara kualitatif ada perbaikan di sektor penyediaan akomodasi dan makan minum terkait tetap beroperasinya perhotelan, pusat belanja, dan restoran meski secara terbatas dan menerapkan normal baru," kata mantan Bupati Trenggalek ini.

Ada juga peningkatan kinerja transportasi dan pergudangan, terutama pada Mei-Juni 2021, meski dua bulan kemudian dihentikan karena situasi pandemi memburuk dan sejak Agustus hingga kini terus melandai.

Berkait hal ini, Hengky menilai, perlu ada catatan meski ekonomi tumbuh dalam ekspor impor. Menurut catatan Badan Pusat Statistik Jatim, kinerja ekspor pada Januari-Septem-

ber 2021 bernilai 16,58 miliar dollar AS. Dalam rentang waktu yang sama, impor Jatim senilai 19,34 miliar dollar AS. Neraca perdagangan Jatim minus 2,76 miliar dollar AS meski dalam situasi ini ekonomi triwulan II-2021 tumbuh 7,05 persen.

"Impor yang lebih tinggi harus menjadi perhatian karena tidak baik bagi ketahanan ekonomi di daerah," kata Hengky, yang juga Ketua Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI) Jatim.

Dalam penilaian Kadin Jatim, Jatim memiliki industri pengolahan hasil pertanian yang membutuhkan pasokan bahan baku dalam jumlah besar. Sayangnya, kebutuhan itu belum bisa dipenuhi sentra-sentra pertanian di Jatim.

Hengky mencontohkan, dalam sebulan, Jatim kedatangan setidaknya 60.000 ton jagung melalui Pelabuhan Tanjung Perak. Walaupun harga bahan baku itu murah, pada prinsipnya industri pengolahan turut menanggung biaya angkut mata rantai komoditas itu.

Menurut Arum Sabil, kondisi ini tercermin dalam protes besar peternak ayam pedaging dan ayam petelur di Blitar beberapa waktu lalu. Secara sederhana,

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 22/10/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 11 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☒ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

amat menyakitkan bagi petani dan peternak jika hasil jualnya hanya dihargai Rp 15.000 per kilogram (kg), sementara ongkos produksi mereka Rp 19.000 per kg.

"Mengapa pertanian kita masih seperti orang berjudi. Tanam sekarang entah besok untung atau rugi. Jika rugi terus, mana mau petani terus berkontribusi," ujarnya.

Perbankan

Busrul Iman menyampaikan, di sektor perbankan, Bank Jatim tetap berusaha mendukung pertumbuhan ekonomi regional sehingga bisa menjadi bank andalan dan dibanggakan oleh masyarakat Jatim. Dalam situasi pandemi, sektor perbankan tetap tumbuh. Aset Bank Jatim per akhir Juni 2021 tumbuh 26,9 persen dan kredit per akhir semester I-2021 tumbuh 8,72 persen.

"Di masa pandemi yang melonjak adalah nilai transaksi secara digital yang mencapai 115 persen sehingga perubahan pola masyarakat menggunakan jasa perbankan ini tentu akan kami manfaatkan," ujar Busrul.

Untuk mempertahankan kinerja Bank Jatim, terutama dalam penyaluran kredit, perse-

roan akan tetap membantu permodalan kontraktor dalam pengerjaan proyek pemerintah untuk pengadaan barang dan jasa. Bank Jatim juga intens membantu pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam modal dan investasi, serta bekerja sama dengan keuangan digital untuk perluasan akses pendanaan bagi usaha mikro melalui program pembiayaan antarpihak melalui teknologi informasi.

"Kredit usaha rakyat tetap menjadi perhatian kami untuk pengembangan UMKM yang belum memiliki agunan tambahan," ujar Busrul.

Meski Jatim ditopang sektor pertanian, kata Badri, perekonomian tetap bisa tumbuh jika ada kemauan besar pemerintah, pengusaha, masyarakat, dan perguruan tinggi bersinergi.

Pemerintah tetap perlu meneruskan program penyuluhan lapangan kepada para petani agar komoditas yang ditanam bisa beragam.

"Jaminan pembelian harga oleh pemerintah di atas harga produksi juga bisa menjadi pertimbangan atau dalam bentuk lainnya yang benar-benar menjamin perlindungan terhadap petani," katanya. (BRO/ETA)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | |
|---|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | |

TANGGAL 22/10/2021

HALAMAN 2 / 1

RUBRIKASI ☐ Berita

☐ Berita Foto

☒ Opini/Artikel

☐ Tajuk

☐ Pojok/Karikatur



Data dan Informasi Publik Jangan Diakrobatik

Kementerian Pertanian menggelar Anugerah KIP (Keterbukaan Informasi Publik) 2021. Dalam acara tersebut Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo mengingatkan dan berpesan bahwa data dan informasi publik merupakan senjata utama pada sektor pertanian yang tidak boleh diakrobatik (dipermainkan) menjadi sebuah kebijakan yang menyesatkan. *St. 2*

Dari informasi yang terpublikasi nantinya akan melahirkan transparansi. Dari informasi yang terbuka itu juga akan melahirkan akuntabilitas publik, sudah cocok tidak antara data dan harapan dan kebutuhan publik? Kita bilang data kita bagus, tapi publik bilang tidak. Itu kan repot. Maka transparansi membangun akuntabilitas publik.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|---|--|--|-----------|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL | 22 / 10 / 2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN | 2 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI | ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | | ☒ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | | ☐ Pojok/Karikatur |

Saya menganggap, pentingnya layanan dan akses data dan keterbukaan informasi publik dalam menjalankan roda pembangunan pertanian masa depan yang memiliki misi maju, mandiri dan modern. Informasi publik merupakan awal dari lahirnya sebuah data yang penting sebelum melakukan pengambilan kebijakan.

Di masa sekarang ini informasi publik menjadi sangat penting, informasi publik membuat kita mampu membangun hal-hal baru dan melahirkan konsepsi serta program yang berbasis pada data. Yang lebih penting informasi publik mampu melahirkan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kita patut bangga pada tahun 2020 lalu Kementerian Pertanian memperoleh 24 penghargaan tingkat kementerian dari lembaga negara dan Institusi nasional. Semua penghargaan itu diraih kementan melalui pijakan data dan informasi publik. Secarik penghargaan ini membuktikan bahwa itulah hasil kerja keras kita. Ini lebih mahal dari uang, dan inilah yang dibutuhkan.

Untuk itu, saya meminta, transparansi dan akuntabilitas dalam membangun tim yang kuat, menjadi bagian yang harus terus dilakukan. Yang paling mahal dalam melakukan tugas dan mencapai prestasi tugas adalah bukan dari uang yang tersedia, dan prasarana yang ada. Tapi dari semangat dan kemauan.**